

Pendampingan Kegiatan Menulis Karya Ilmiah bagi Dosen IAIDU Asahan

Muhammad Fuad Zaini Siregar

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

E-mail: muhammad_fuadzaini@staijm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i1.757>

ABSTRACT

Submitted:
2022-10-29

Accepted:
2023-04-27

Published:
2023-06-30

Keywords:

*Academic
Writing
Assistance,
Research
Publications*

This paper mentoring activity aims to provide understanding to participants to understand the meaning of scientific papers. This activity also aims to train participants in writing scientific papers. This qualitative research uses a case study design of scientific writing assistance. The focus is on providing guidance and support to IAIDU Asahan lecturers. The instruments used are lectures, discussions and training. Writing scientific papers requires a systematic approach starting from planning, writing objectives, to handling obstacles that may arise. This process involves awareness of writing habits, development of planning and focus skills, and the ability to overcome internal and external obstacles. By identifying and understanding barriers, writers can achieve higher quality scientific work and make a positive contribution to the academic world.

CC BY-SA license - Copyright © 2023: Muhammad Fuad Zaini Siregar

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Pendampingan
Menulis,
Karya Ilmiah*

Kegiatan pendampingan karya tulis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta untuk memahami arti dari karya tulis ilmiah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih peserta dalam menulis karya ilmiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain studi kasus pendampingan penulisan karya ilmiah. Fokusnya adalah memberikan panduan dan dukungan kepada dosen IAIDU Asahan. Instrumen yang digunakan yaitu bersifat ceramah, diskusi dan pelatihan. Penulisan karya ilmiah memerlukan pendekatan sistematis mulai dari perencanaan, tujuan penulisan, hingga penanganan hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Proses ini melibatkan kesadaran akan kebiasaan menulis, pengembangan keterampilan perencanaan dan fokus, serta kemampuan untuk mengatasi kendala internal dan eksternal. Dengan mengidentifikasi dan memahami hambatan-hambatan, penulis dapat mencapai hasil karya ilmiah yang lebih berkualitas dan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia akademik.

PENDAHULUAN

Berkarya sudah menjadi keinginan bagi setiap mereka untuk mengeksistensikan diri dalam dunianya (Aziz et al., 2021). Selain eksistensi, keinginan lain yang menjadi motivasi untuk berkarya yaitu memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan terhadap dunia (Purwanto, 2021). Keinginan untuk memberikan informasi, *sharing* pengalaman dan pembuktian atas apa yang telah diketahui dan diperoleh dari hasil-hasil penelitian, hasil pemahaman dan hasil pemikiran.

Karya ilmiah merupakan hasil penelitian yang terwujud dari riset. Riset yang dilakukan telah tercapai dan ada keinginan untuk menyampaikan kepada khalayak ramai dengan maksud agar dapat dibaca oleh dunia luas. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi. Karya ilmiah memiliki kaidah-kaidah dalam menulis, tidak sesembarang menulis apa yang ingin dituliskan. Tidak seperti menulis novel, *diary* atau tulisan bebas lainnya. Menulis dalam bentuk karya tulis ilmiah memiliki aturan-aturan sesuai dengan kemana tulisan itu akan kita *publish*.

Ketika seseorang ingin menulis ke dalam bentuk buku, jurnal, dan prosiding tentu akan mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Acap kali seseorang memiliki konsep, hasil penelitian, dan pengalaman empiris namun kesulitan dalam menuangkannya ke dalam karya-karya ilmiah secara benar. Keadaan ini tentu menuntut adanya upaya untuk menggali informasi, melatih skill, atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti lokakarya, seminar, dan sejenisnya.

Di kalangan akademik kampus sentiri, tuntutan hasil karya ilmiah berbentuk riset seperti skripsi, tesis dan disertasi harus dipublikasikan ke dalam bentuk jurnal-jurnal maupun buku. Hasil riset tidak hanya sekadar laporan Karya Ilmiah biasa saja, namun perlu adanya tindak lanjut untuk mempublikasi karya tulis secara *online* dan bahkan ada beberapa kampus yang mengharuskan karya tersebut masuk ke jurnal-jurnal yang terakreditasi atau bereputasi.

Menulis karya ilmiah berupa jurnal, buku, dan prosiding bagi kalangan akademik menjadi kebutuhan, terutam sebagai penunjang kenaikan pangkat bagi dosen dan guru. Begitu juga bagi para pelajar (mahasiswa), menulis menjadi kegiatan yang sangat positif bagi pengembangan skill dan tuntutan akademik (Aidil, 2021).

Perlu diketahui bahwa statistik karya ilmiah di Indonesia jauh di bawah rata-rata ideal dalam menulis. Hal ini dilihat dari rasio 1 buku : 90 orang dari jumlah penduduk yang ada. Begitu juga dengan jumlah penulis

best seller Indonesia yang masih tergolong rendah. Wadah dalam publikasi karya ilmiah sebenarnya sudah sangat memadai, mengingat sudah ada sekira 1.506 publisher buku yang tersebar di seluruh Indonesia, ada sekira 12.000 terbitan jurnal dan prosiding yang tersebar di seluruh kota yang ada di Indonesia.

Selain tuntutan profesi, menulis seharusnya menjadi budaya dengan tujuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan demi mencerdaskan seluruh masyarakat. Namun budaya menulis belumlah membudaya bahkan pada kalangan dosen di tingkat perguruan tinggi. Dosen saat ini lebih disibukkan dengan mengajar, bisnis atau mengerjakan proyek-proyek yang lebih menjanjikan dari pada menulis. Budaya menulis yang masih lemah dikarenakan minimnya kemampuan para dosen untuk menulis dengan baik (Amrinsyah Nasution, 2021). Padahal menulis karya ilmiah bukanlah hal yang sulit, dengan berdiskusi, membuat kegiatan, riset, dan membaca akan secara positif dapat mempengaruhi kompetensi menulis ilmiah (Deng et al., 2019).

Rendahnya minat menulis di kalangan civitas akademik bukan tanpa sebab. Berbagai faktor seperti fasilitas, ruang diskusi atau konsultasi yang masih minim, tidak adanya *reward* dan legitimasi masih belum mendukung. Prabawati & Muslim, (2020) menyebutkan bahwa kendala menulis disebabkan beberapa faktor. *Pertama*, masih rendahnya minat baca dan minat menulis. *Kedua*, keterbatasan bahan bacaan. *Ketiga*, kurangnya pengalaman menulis dan rasa percaya diri yang minim. *Keempat*, kekurangan pengetahuan dalam menulis (Jatnika, 2019). Budaya literasi menulis juga semakin tergerus dengan adanya perkembangan teknologi.

Pimpinan Institut Agama Islam Daar Al-Ulum (IAIDU) Asahan Sumatera Utara menyadari masih minimnya karya-karya dosen dan mahasiswa di bidang Buku, Jurnal dan Prosiding. Selain tuntutan borang akreditasi kriteria 9 yang mengharuskan karya ilmiah dosen di publish ke media online, karya ilmiah dosen yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi institusi dan dosen. Publikasi di jurnal-jurnal ternama atau berpartisipasi dalam penelitian yang diakui dapat memberikan dampak positif pada karier akademik dosen dan prestise institusi. Selain itu, dosen yang aktif dalam penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuannya dalam melakukan riset dan analisis. Hal ini menciptakan lingkungan akademik yang dinamis dan berkontribusi pada pengembangan keahlian dosen. Atas dasar itulah IAIDU Asahan melaksanakan pendampingan penulisan karya ilmiah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah bagi dosen IAIDU Asahan dilaksanakan di Kota Medan pada bulan Juni 2022. Metode penelitian yang diterapkan bertujuan untuk memberikan pemahaman, motivasi, serta keterampilan praktis dalam menulis karya ilmiah.

Desain penelitian ini merupakan studi kasus pendampingan penulisan karya ilmiah. Fokusnya adalah memberikan panduan dan dukungan kepada dosen IAIDU Asahan dalam menulis karya ilmiah. Subjek penelitian adalah dosen-dosen IAIDU Asahan yang terlibat dalam kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah.

Tahapan Kegiatan dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Tahap Pertama (Pemahaman dan Motivasi), dilakukan ceramah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menulis karya ilmiah dan motivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan penulisan. 2) Tahap Kedua (Praktik Menulis Karya Ilmiah); fokus pada pemahaman hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis, identifikasi hambatan umum dalam penulisan, dan memberikan pelatihan praktis dalam merancang serta menulis karya ilmiah.

Adapun instrumen yang digunakan melibatkan materi ceramah, panduan diskusi, dan materi pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui partisipasi aktif peserta dan penilaian hasil tulisan karya ilmiah yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ceramah dan Motivasi dalam Pendampingan Menulis Karya Ilmiah

Seorang peneliti pemula seringkali terganggu secara psikologisnya saat hendak menulis, semangat yang megebu-gebu terasa sirna ketika ide-ide, gagasan, materi dan data yang akan dituangkan. Sebagaimana pesan narasumber yang mengatakan: "Kebiasaan menulis adalah solusinya, meskipun diawal menulis banyak pemula akan mengalami kesulitan-kesulitan. Untuk bisa menulis, hanya da kata "baca, dan tuliskan apa yang dibaca". Hal ini terus diulang-ulang, seperti pepatah mengatakan "*ala bisa karna biasa*".

Dalam menulis karya ilmiah, melatih diri menjadi solusi terbaik untuk dapat menulis. Karenanya, tidak perlu malu untuk terus berdiskusi kepada teman-teman. Menulis adalah proses yang terus-menerus dan berulang. Hal ini akan membantu untuk mengeluarkan ide-ide, membentuk dan memandu penelitian.

Memberikan ceramah dan motivasi yang baik untuk mendampingi dosen dalam menulis karya ilmiah memerlukan persiapan dan pendekatan yang tepat. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil:

1. Mengidentifikasi Hambatan

Pemateri mengidentifikasi hambatan atau kesulitan umum yang sering dihadapi oleh dosen dalam menulis karya ilmiah. Ceramah dan motivasi difokuskan untuk memberikan solusi atau strategi mengatasi tantangan tersebut.

2. Menentukan Tujuan dan Pesan Utama

Menjelaskan tujuan dari ceramah dan motivasi dengan memasukkan pesan utama untuk memberikan panduan yang jelas kepada peserta.

3. Menggunakan Inspirasi dan Kiat Praktis

Membagikan kisah sukses, kutipan inspiratif, atau pengalaman pribadi yang dapat memberikan motivasi kepada peserta. Dalam hal ini penceramah juga menyertakan kiat praktis dan strategi yang dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah.

4. Memberikan Rencana Kerja

Menyajikan rencana kerja yang konkret untuk membimbing peserta dalam menulis karya ilmiah dengan memberikan langkah-langkah sistematis dan jelas yang dapat diikuti untuk mencapai tujuan akademis mereka.

5. Mendiskusikan Proses Penulisan

Menjelaskan secara rinci tentang proses penulisan karya ilmiah, termasuk perencanaan, penelitian, penulisan draft, revisi, dan penyuntingan. Selanjutnya memberikan wawasan tentang bagaimana membagi waktu dan mengelola proyek penulisan.

6. Memberikan Saran dan Umpan Balik

Mengajak peserta untuk berbagi pengalaman mereka dan memberikan umpan balik.

7. Memberikan Sumber Daya Pendukung

Membagikan sumber daya tambahan seperti referensi, buku, artikel, dan alat penelitian yang dapat membantu peserta dalam menulis karya ilmiah.

8. Memberikan Dukungan Emosional

Menunjukkan empati terhadap kesulitan yang mungkin dihadapi peserta dalam menulis karya ilmiah.

Kegiatan Pelatihan dalam Proses Penulisan Karya Ilmiah

Pada tahap ini narasumber menyampaikan langkah-langkah yang patut dipertimbangkan dalam proses penulisan karya ilmiah. Adapun instruksi narasumber telah terangkum dalam tabel berikut:

Table 1. Tahapan dan Langkah-langkah dalam penulisan karya ilmiah

Tahap	Langkah	Kegiatan
Perencanaan dan Penelitian	Definisikan Topik	Pilih topik yang sesuai dengan bidang penelitian dan minat penulis.
	Rumuskan Pertanyaan Penelitian	Tentukan pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh karya ilmiah.
	Buat Rencana Penelitian	Rencanakan metode penelitian yang akan digunakan, termasuk sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis yang akan dilakukan.
	Identifikasi Sumber Informasi:	Temukan dan pilih literatur, jurnal, dan sumber informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.
	Kumpulkan dan Evaluasi Informasi:	Kumpulkan data dan evaluasi kehandalan serta relevansinya terhadap pertanyaan penelitian.
	Susun Kerangka Teoritis:	Bangun kerangka teoritis untuk menyusun dasar teoritis karya ilmiah.
	Buat Outline Karya Ilmiah:	Buat outline atau struktur rinci dari karya ilmiah yang akan membimbing penulis dalam penulisan.
Penulisan Draft	Tulis Pendahuluan	Mulai dengan membuka karya ilmiah dengan pendahuluan yang menarik dan memperkenalkan topik.
	Tuliskan Tinjauan Pustaka	Tinjau literatur dan sumber informasi terkait untuk memberikan konteks dan dukungan teoritis.
	Metode Penelitian	Deskripsikan secara rinci metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, populasi sampel, dan prosedur pengumpulan data.
	Analisis dan Presentasi Data	Analisis data dengan metode yang sesuai dan sajikan hasil dengan jelas menggunakan tabel, grafik, atau diagram.
	Diskusi Hasil	Diskusikan hasil penelitian, hubungkan dengan teori, dan interpretasikan temuan.
	Tulis Kesimpulan	Ringkas hasil penelitian dan tarik kesimpulan dari temuan.
	Tulis Daftar Pustaka	Susun daftar pustaka dengan format yang sesuai

Tahap	Langkah	Kegiatan
Revisi	Baca Ulang Draft	Baca ulang seluruh karya ilmiah untuk mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan.
	Evaluasi Struktur	Periksa apakah struktur karya ilmiah sesuai dengan outline dan apakah setiap bagian saling terkait.
	Perbaiki Gaya dan Tata Bahasa	Koreksi kesalahan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan. Pastikan kalimat dan paragraf terstruktur dengan baik.
	Perkaya Argumentasi	Tingkatkan argumentasi dengan menyediakan dukungan yang lebih kuat dari literatur dan data.
	Sesuaikan Kerangka Teoritis	Sesuaikan atau perluas kerangka teoritis jika diperlukan berdasarkan hasil penelitian.
Penyuntingan	Periksa Format dan Citasi	Pastikan format karya ilmiah sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah yang berlaku dan bahwa semua sumber dikutip dengan benar.
	Periksa Kesesuaian Gaya Penulisan	Pastikan gaya penulisan karya ilmiah konsisten dan sesuai dengan aturan yang berlaku.
	Finalisasi Gambar dan Tabel	Pastikan semua gambar dan tabel disertakan dengan benar dan diberi keterangan yang sesuai.
	Periksa Kesalahan Terakhir	Lakukan pemeriksaan terakhir untuk memastikan tidak ada kesalahan tata bahasa, ejaan, atau tipografi.
	Baca Ulang Keseluruhan	Baca ulang keseluruhan karya ilmiah untuk memastikan semua perubahan telah diimplementasikan dengan baik dan karya siap untuk diserahkan.

Instruksi ini digunakan sebagai panduan untuk mendampingi dosen dalam melatih penulisan karya ilmiah, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing konteks atau disiplin ilmu.



Gambar 1. Bimbingan Menulis Karya Ilmiah di IAIDU Asahan

Pembahasan

Perencanaan Tulisan

Berdasarkan hasil wawancara, diskusi dengan para peserta pendampingan, dan penilaian awal karya ilmiah dosen, didapati beberapa kendala yang teridentifikasi dalam kesulitan menulis karya ilmiah, antara lain: sebagian peserta tidak memahami perencanaan dalam menulis, belum mampu merangkum argumentasi dalam menulis. Beberapa orang mengatakan mereka tidak tahu apa yang mereka pikirkan sampai mereka menulisnya.

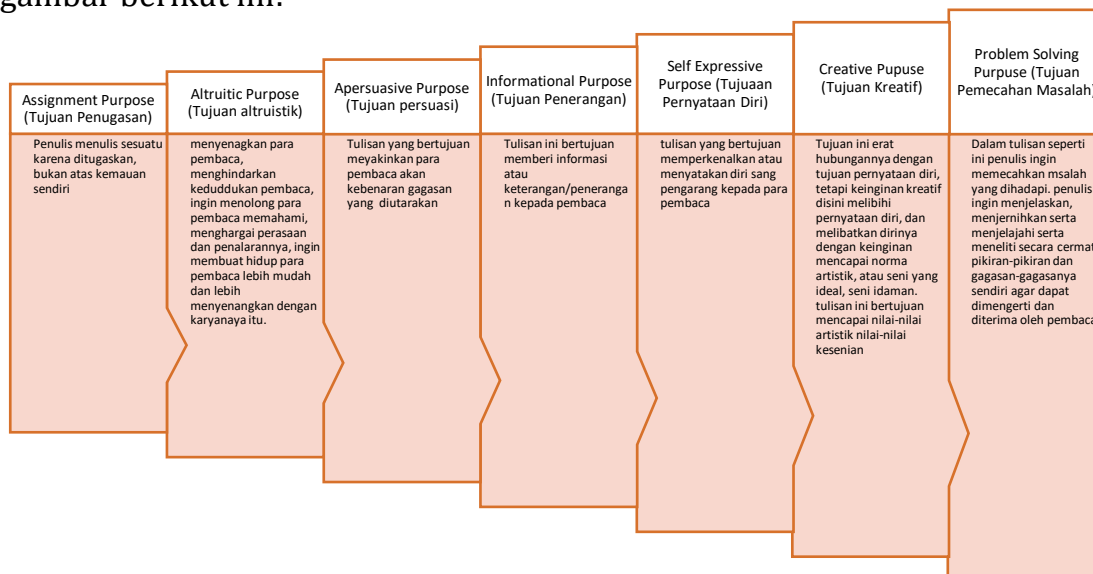
Sebagian ide-ide akan bermunculan saat menulis, perencanaan hanyalah panduan untuk membuat tulisan menjadi lebih sistematis. Dalam menulis, diperlukan tatanan yang sistematis agar tulisan enak dibaca dan mudah dipahami oleh khlayak ramai. Untuk itu perlu adanya rencana-rencana sebelum menulis, antara lain adalah (Kristanto, 2018; Sugiyono, 2020):

1. Pastikan kejelasan isu yang akan dibahas.
2. Pastikan bahwa isu itu anda ketahui, setidaknya dalam bentuk garis besar sehingga mampu untuk berargumen.

3. Menceritakan kisah yang koheren dari tulisan dan memiliki struktur.
4. Membatasi tulisan terhadap pokok-pokok isu.
5. Fokuskan pikiran terhadap tulisan yang selanjutnya.

Setelah mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menulis, lalu telah merencanakan tulisan secara terstruktur sebagai pedoman dalam menulis. Kita juga harus menentukan kemana tulisan ini akan dituju. Tujuan yang dimaksud adalah artikel yang telah tersusun akan di publish kedalam bentuk buku, jurnal, majalah atau prosiding. Ini untuk memudahkan kita pada fokus penulisan dan pencarian data-data saat melakukan penelitian. Memang betul tujuan utama dari seorang penulis adalah untuk memberikan informasi, ide-ide dan argumentasi terhadap pembaca. Namun secara spesifik dengan adanya tujuan tulisan ini membuat data dan argumentasi lebih terfokus.

Adapun tujuan menulis menurut Hugo Hartig dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tujuan Menulis oleh Hugo Hartig, (Tarigan, 2013)

Bentuk-bentuk hasil akhir dari sebuah laporan hasil penelitian yang dituliskan dapat berupa: 1) Skripsi, Tesis, dan Disertasi, 2) Jurnal, Prosiding, Buku, 3) Makalah, Seminar/Konferensi, 4) Koran, Majalah, News.

Fokus Perhatian dalam Penulisan

Sering kali penulis melakukan kesalahan-kesalahan dalam menuangkan ide dan pikiran, ini biasa terjadi terutama bagi mereka yang masih pemula. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis:

1. Menghindari membuat pernyataan yang tidak didukung oleh tulisan, contohnya seperti frasa “mungkin/mungkin saja/demikian itu”.
2. Menggunakan bahasa yang jelas/dapat dipahami.
3. Mengambil referensi yang sesuai dengan tulisan.
4. Sumber-sumber yang mendukung tulisan.

Hambatan dalam Menulis

Menulis bukan pekerjaan atau hobi yang mudah untuk digeluti dalam kehidupan, menulis menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang ingin memulainya. Biasanya menulis itu dihalangi oleh keterbatasan-keterbatasan pada diri sendiri, lingkungan dan waktu.

1. Hambatan dari Diri Sendiri

Kurangnya budaya menulis dianggap menjadi faktor sulitnya menulis, ketidakbiasaan dalam menulis terutama menulis karya ilmiah sebagai penyebab sulitnya menuangkan ide-ide, gagasan maupun argumentasi/opini. Beberapa hal yang menjadi masalah secara individual antara lain (Retnowati et al., 2018; Sahputri et al., 2021; Wahyuli et al., 2022):

- a. Kesulitan Memulai; menulis tidak semudah seperti memulai pekerjaan pada umumnya, ide-ide yang ada dipikiran pada saat ingin dituangkan seakan hilang begitu saja. Artinya banyak dari kalangan memiliki ide-ide namun ketidak mampuan untuk menuliskannya secara sistematis dan ketidak mampuan untuk memulainya dari mana.
 - b. Kesulitan menemukan ide; kesulitan ini terjadi akibat kurangnya wawasan pengetahuan, biasanya dikarenakan kurangnya membaca, mencari rujukan dan referensi sebagai bahan untuk menulis.
 - c. Kurang Percaya Diri; Setiap orang memiliki tingkat ketakutan dan kekhawatiran apabilan tulisan yang hendak ia publish justru akan menuai kritikan. Ketakutan-ketakutan seperti ini dapat menjadi penghalang baginya untuk memulai menulis suatu karya. Tidak percaya diri akan membuat pekerjaan tertunda atau bahkan berhenti.
- #### **2. Hambatan dari Lingkungan**

Menulis membutuhkan suasana yang tenang, nyaman dan dapat membangkitkan imajinasi, seseorang yang ingin menulis biasanya lebih suka menyendiri, sehingga dapat fokus terhadap apa yang ia pikirkan. Lingkungan dapat menjadi faktor apabila para penulis tidak menemukan

kenyamanan, beberapa kalangan justru rela bepergian jauh untuk menyelesaikan proyek tulisan yang sedang ia kerjakan. Kita sering terjebak kepada suasana dimana kita tidak mampu menuangkan gagasan, ide dan pikiran dikarenakan kondisi-kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Kita sering dirusak konsentrasinya dengan pekerjaan, keluarga, media sosial, atau kesibukan lainnya. Satu hal lagi, menulis itu butuh suasana hati yang tenang, damai dan tentram, sehingga pikiran dapat kita ekspresikan pada setiap lembaran-lembaran kertas.

3. Hambatan Waktu

Mereka yang pandai atau mahir dalam menulis belum tentu dapat konsisten, ini dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk menulis. Untuk itu perlu adanya pemetaan-pemetaan dalam menentukan kapan waktu yang tepat untuk menuangkan ide dan pikiran. Sejatinya setiap orang memiliki potensi untuk menuangkan berbagai ide, namun hal itu akan terputus begitu saja bila pengelolaan waktu tidak dapat di manajemen dengan baik. Bahkan untuk mereka yang mahir sekalipun tidak akan mampu melakukannya.

Dari hambatan-hambatan di atas ada beberapa tips agar menulis itu bisa dilakukan. Solusi yang ditawarkan pada kali ini dapat memberikan ketenangan bagi para penulis, yaitu:

a. Hilangkan Rasa Malas

Mengatasi rasa malas dalam menulis, antara lain: (1) Meyakini bahwa tulisan kita tidak mengandung unsur negatif (*positif thinking*), tetap fokus menulis saja hingga selesai, jngan terlalu membebani diri dengan opini-opini yang muncul dari orang lain sebelum tulisan selesai, dan bila ada yang membaca tulisan itu hanya bonus bagi kita. (2) Ide tidak perlu yang hebat/sulit. Ide dapat didasari dari pemikiran yang sederhana. Tema tulisan bisa mengenai apa saja. Tulislah artikel dengan pola yang sesuai dengan gaya bahasa Anda. Ide bisa datang kapan saja dan dimana saja. Jika masih sulit mendapatkan ide, tidak ada salahnya mencoba untuk menulis di ruangan terbuka dengan pemandangan yang indah atau memutuskan untuk refreshing sebentar agar banyak ide bermunculan untuk bisa dijadikan tulisan yang berkualitas. (3) Menjaga imunitas tubuh agar tidak mudah terserang penyakit dengan cara memakan makanan yang sehat, beristirahat yang cukup, dan tetap berolah raga secara teratur, sehingga kita dapat melakukan kegiatan dengan baik, khususnya menulis. (4) Berusaha untuk menghilangkan *bad mood* atau suasana hati yang jelek dengan cara mendengar musik atau mengunyah

sesuatu (permen karet, kacang), sehingga kita lebih fokus saat menulis (Rapi, 2020).

b. Memotivasi diri sendiri

Banyak yang bingung cara memotivasi diri dalam menulis, sulitnya membangkitkan semangat menjadi kendala bagi para penulis. Padahal dengan meningkatkan motivasi menulis justru sebagai syarat untuk mewujudkan mimpi menjadi seorang penulis, baik penulis buku, artikel ilmiah, cerpen atau karya-karya yang sejenis. Beberapa cara untuk meningkatkan motivasi antara lain: (1) mengubah perspektif berpikir yang berbeda, (2) memberikan sugesti positif bahwa menulis itu indah, (3) ingat tujuan awal menulis, (4) menulis itu menantang kemampuan diri sendiri secara kooperatif, (5) bentuk wahana yang mendukung, (6) melengkapi bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menulis, (7) temukan sumber inspirasi.

c. Percaya diri

Setiap orang berdalih tidak mampu menulis dan mengalami krisis kepercayaan diri. Fenomena seperti ini seakan menjadi hal yang dianggap wajar oleh sebagian besar orang. Memang hal yang aneh tentunya kalau ada orang yang bisa membaca dan menulis selama bertahun-tahun sejak sekolah dasar mengatakan bahwa dirinya tidak bisa menulis. Menulis selalu disalahartikan sebagai sesuatu yang sakral dan bersifat eksklusif. Eksklusif di sini dapat diartikan sebagai hal yang hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja. Misalnya, menulis hanya dilakukan oleh pengarang buku, penulis skenario, sastrawan, atau pun orang-orang yang bekerja dalam bidang seni.

Perlu dipahami bahwa menulis merupakan hal yang dapat dilakukan oleh setiap orang dan tidak memandang latar belakang, status sosial, bahkan bakat. Menulis merupakan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dan, menulis merupakan hal yang dapat dipelajari oleh semua orang. Belajar akan memudahkan setiap orang untuk terus menggali kemampuannya. Bakat bukanlah dewa yang harus ada dalam setiap individu. Keberhasilan sembilan puluh persen di antaranya ditentukan oleh kemampuan kita dalam berusaha, bukan soal bakat yang mendominasi kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu.

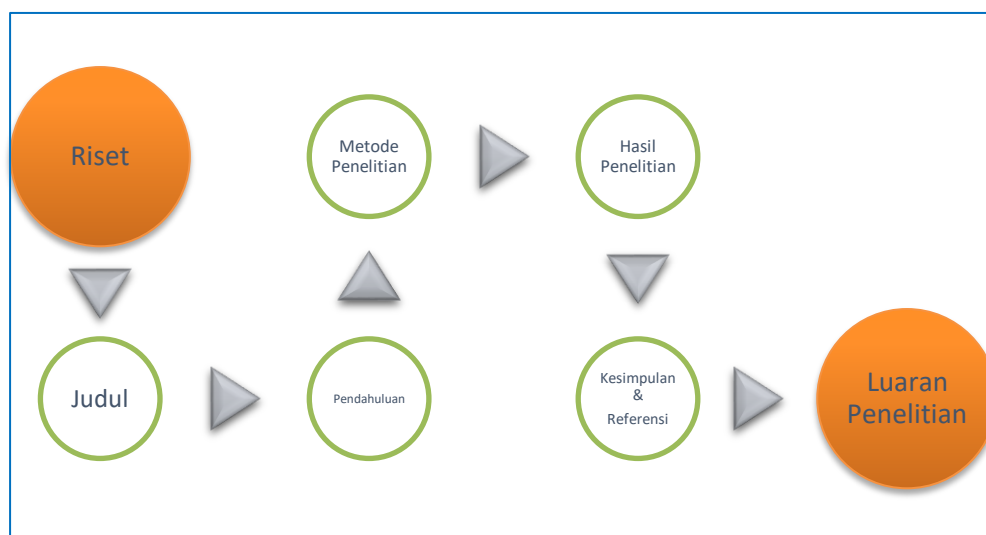
Menulis dapat dilakukan oleh semua orang karena menulis adalah salah satu bentuk kegiatan pengungkapan ide atau gagasan seseorang melalui sebuah media, seperti buku, buletin, novel, skenario, makalah, Karya Ilmiah, majalah, koran, surat, dsb.. Pengungkapan ide ini tidak boleh dibatasi

oleh rasa kurangnya kepercayaan diri seseorang. Sebab, rasa percaya diri merupakan mesin penggerak utama seseorang dalam menulis.

Bila diibaratkan, ide-ide yang ingin kita sampaikan itu adalah tujuan yang ingin dicapai, dan untuk sampai pada tujuan, kita memerlukan sebuah sarana yang membantu kita, dalam hal ini tentu saja tingkat kepercayaan diri seseorang sangat berpengaruh dalam menentukan sampai tidaknya gagasan dan ide-ide kita dalam suatu tulisan. Percaya diri adalah salah satu bentuk sikap yang sangat kita butuhkan dalam pengembangan diri melalui aktivitas menulis. Jika seseorang merasa tidak mampu menulis, maka ide-ide yang ada dalam pikirannya akan macet dan tidak bisa dituangkan dalam suatu bentuk tulisan.

Karya Ilmiah yang berbentuk hasil riset pada dasarnya ditujukan untuk mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan ketika kita melakukan penelitian lapangan. Namun sebelum kita melakukan riset, biasanya terlebih dahulu harus mempersiapkan konsep, teori dan alat-alat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam dunia akademik, metode riset sangat beragam seperti metode penelitian kualitatif, kuantitatif, Riset and Development, Mixed Method, Penelitian Tindakan dan masih banyak lagi. Namun hal yang paling sederhana perlu dipahami oleh penelitian adalah bahwa data merupakan apa yang dilihat, di dengar dan dibaca.

Karya Ilmiah berbasis riset biasanya tersusun secara sistematis, dan sesuai ketentuan kaidah-kaidah suatu lembaga/kampus. Biasanya dinamakan skripsi (untuk program sarjana), tesis (untuk program Magister), Disertasi (untuk program doktoral).



Gambar 3. Sistmtas Karya Ilmiah berbasis riset

Penjelasan gambar 3 di atas diurai sebagai berikut:

1. Judul

Judul dibuat untuk menentukan gambaran penelitian yang akan dilakukan, dengan adanya judul dapat memfokuskan arah penelitian. Namun pada penelitian tertentu justru judul dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan temuan pada penelitian, biasanya terjadi pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Berikut beberapa saran dalam pembuatan judul: a) Judul yang ditulis harusnya ringkas dan informative, b) Judul harus menarik perhatian, c) Judul harus memperlihatkan fokus utama penelitian. Biasanya dalam penulisan judul pada lembar halaman juga terdapat nama peneliti, institusi/lembaga, tahun penelitian dan logo lembaga.

2. Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang didesain sedemikian rupa, sehingga menjadi alasan tertentu untuk melakukan penelitian. Biasanya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bab ini juga diisi dengan bukti-bukti hasil riset terdahulu yang bertujuan mendukung penelitian, baik format riset terdahulu dalam bentuk jurnal, prosiding, buku berbasis penelitian, dan Karya Ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi).

3. Metode penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari metode, metode ini digunakan untuk membantu mempermudah penyelesaian penelitian. Biasanya dalam suatu penelitian digunakan jenis pendekatan-pendekatan penelitian seperti pendekatan kualitatif, kuantitatif, penelitian tindakan, penelitian pengembangan dan *mixed methode*.

4. Hasil Penelitian

Temuan lapangan, data seperti observasi, wawancara, studi, dan survei merupakan hasil penelitian. Semua bentuk temuan yang dirangkum dan dipetakan menjadi data sebagai bukti otentik dari apa yang ingin kita teliti pada bab-bab sebelumnya. Data inilah yang akan di narasikan menjadi tulisan-tulisan yang kemudian di tuliskan menjadi sebuah Karya Ilmiah. Ketika penelitian yang kita lakukan sungguh-sungguh makan data yang diperoleh juga akan baik, baik buruknya data tergantung skill, kecermatan, keseriusan seorang peneliti dalam meneliti.

5. Kesimpulan

Pada bagian ini biasanya seorang penulis memamparkan inti dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada karya ilmiah biasanya dipaparkan hasil riset.

6. Daftar Pustaka

Berisi sumber-sumber rujukan yang dipakai untuk mendukung dan menjadi penguat suatu karya ilmiah. Sumber-sumber rujukan biasanya muat dari jurnal, buku, prosiding, atau hasil penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi).

KESIMPULAN

Menulis suatu karya ilmiah tidak perlu mempertimbangkan hal-hal yang rumit, cukup tentukan kapan waktu yang tepat untuk memulainya, lalu buatlah perencanaan dan tujuan tulisan. Selain itu, perlu juga dipahami apa-apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis karya ilmiah. Sehingga hambatan-hambatan menulis tidak terlalu dirasa. Dengan menulis tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi, namun menulis dapat menjadi sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan.

Penulisan karya ilmiah memerlukan pendekatan sistematis mulai dari perencanaan, tujuan penulisan, hingga penanganan hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Proses ini melibatkan kesadaran akan kebiasaan menulis, pengembangan keterampilan perencanaan dan fokus, serta kemampuan untuk mengatasi kendala internal dan eksternal. Dengan mengidentifikasi dan memahami hambatan-hambatan, penulis dapat mencapai hasil karya ilmiah yang lebih berkualitas dan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil. (2021, September). Budaya Menulis Rendah, Indonesia Kekurangan Buku. *JPNN*.
- Aziz, A., Muhadi, M., & Putri, E. A. (2021). Berkarya untuk Bangsa: Sinergisitas Pengabdian Kepada Masyarakat dan Edukasi Strategi Digital Marketing di Society 5.0. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 563–572. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.46>.
- Deng, Y., Kelly, G. J., & Deng, S. (2019). The influences of integrating reading, peer evaluation, and discussion on undergraduate students' scientific writing. *International Journal of Science Education*, 41(10), 1408–1433. <https://doi.org/10.1080/09500693.2019.1610811>.

- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Deepublish.
- Nasution, A. (2021). *Mengapa Budaya Menulis Dosen Masih Rendah?* Biro Administrasi Kepegawaian, Karir dan Informasi.
- Prabawati, M. N., & Muslim, S. R. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207–212. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i1.546>.
- Purwanto, N. (2021). Muda Berkarya Motivasi Wirausaha dalam Kajian Fenomenologi. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.524>.
- Rapi, M. J. (2020). Lima Cara Ampuh Mengatasi 11 Rasa Malas Menulis Artikel. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja Dosen di Bidang Penelitian dan Publikasi Ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.21524>.
- Sahputri, R. A. M., Haryono, B. S., & Sujarwoto, S. (2021). Hambatan, Kebutuhan dan Ambivalensi Reaksi terhadap Kebijakan Publikasi Internasional di Indonesia. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 111. <https://doi.org/10.29210/158900>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuli, Y. H., Sari, D. N. F., & Haryani, D. (2022). Pelatihan Training of Trainer (TOT) Penulisan Artikel Ilmiah Bereputasi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Artikel Ilmiah Dosen. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1652–1658.